

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN VERBAL ABUSE ORANG TUA DENGAN TINGKAT STRESS
PADA REMAJA KELAS III DI SMK KESEHATAN SAMARINDA**

**THE CORRELATION BETWEEN ABUSE VERBAL OF PARENTS WITH
STRESS LEVEL OF ADOLESCENT CLASS III AT SMK KESEHATAN
SAMARINDA**

Wahyudiani, Dwi Rahmah Fitriani



Wahyudiani

NIM : 17111024110562

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR SAMARINDA**

2018

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN VERBAL ABUSE ORANG TUA DENGAN TINGKAT STRESS
PADA REMAJA KELAS III DI SMK KESEHATAN SAMARINDA**

**THE CORRELATION BETWEEN ABUSE VERBAL OF PARENTS WITH
STRESS LEVEL OF ADOLESCENT CLASS III AT SMK KESEHATAN
SAMARINDA**

Wahyudiani, Dwi Rahmah Fitriani



Wahyudiani

NIM : 17111024110562

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR SAMARINDA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN VERBAL ABUSE ORANG TUA DENGAN TINGKAT STRESS
PADA REMAJA KELAS III DI SMK KESEHATAN SAMARINDA TAHUN
2018**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

**Wahyudiani
17111024110562**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal 8 Febuari 2018**

Penguji I

Penguji II

Penguji III

**Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501**

**Ns. Tri Wahyuni, S.Kep., M.Kep., Sp.Mat
NIDN. 11105077501**

**Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN. 1119097601**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan**

**Ns. Dwi Rahmah Fitriani, S.Kep., M.Kep
NIDN. 1119097601**

HUBUNGAN VERBAL ABUSE ORANG TUA DENGAN TINGKAT STRESS PADA REMAJA KELAS III DI SMK KESEHATAN SAMARINDA TAHUN 2018

Wahyudiani¹, Dwi Rahmah Fitrianti²

Latar Belakang: Kekerasan anak di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. terutama masalah tindakan kekerasan orang tua kepada anaknya. Orang tua pernah melakukan kekerasan terhadap anak. Salah satu bentuk kekerasan tersebut adalah kekerasan *verbal* atau kekerasan yang dilakukan lewat kata-kata yang menyakitkan. Kata-kata yang menyakitkan tersebut biasanya bermakna merendahkan kemampuan anak, menganggap anak sebagai sumber kesialan, mengecilkan hati si anak, memberikan julukan negatif kepada anak, dan memberikan kesan bahwa anak tidak diharapkan akan memiliki dampak jangka panjang terhadap perasaan anak dan dapat mempengaruhi citra diri mereka.

Tujuan Penelitian: Mengidentifikasi hubungan verbal abuse orang tua dengan tingkat stress pada remaja kelas III di SMK Kesehatan Samarinda

Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif corelation* dengan mengkaji hubungan antara variabel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 155 responden. Teknik analisa data dimulai dari pengumpulan data, *editing*, pemberian kode, tabulasi dan penyajian. Uji analisis statistik menggunakan uji Chi Square.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan remaja di SMK Kesehatan Perjuangan Samarinda yang sering mengalami kekerasan verbal sebanyak 93 responden (60%), sedangkan remaja yang jarang mengalami kekerasan verbal sebanyak 62 responden (40%). Remaja yang mengalami tingkat stress normal sebanyak 59 orang (38.1%), tingkat stress ringan sebanyak 44 orang (28.4%), tingkat stress sedang sebanyak 36 orang (23.2%) dan tingkat stress berat sebanyak 16 orang (10.3%). Uji Chi Square diperoleh hasil p value 0,003 ($p \text{ value} < 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Hubungan verbal abuse orang tua dengan tingkat stress remaja di SMK Kesehatan Perjuangan Samarinda tahun 2018.

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Hubungan verbal abuse orang tua dengan tingkat stress remaja di SMK Kesehatan Perjuangan Samarinda tahun 2018.

Kata kunci: Kekerasan Orang Tua, Kekerasan verbal, Tingkat stress

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Samarinda

²Dosen Program Studi Diploma III STIKES Muhammadiyah Samarinda

THE CORRELATION BETWEEN ABUSE VERBAL OF PARENTS WITH STRESS LEVEL OF ADOLESCENT CLASS III AT SMK KESEHATAN SAMARINDA YEAR 2018

Wahyudiani¹, Dwi Rahmah Fitrianti²

Background: Child abuse in Indonesia is increasing every year. The problems specially are the abuse from the parents to their childrens, the Parents have committed violence against children. One of the abuse is verbal or abusing through painful words. These painful words usually mean humiliating the child, assuming the child as a source of misfortune, discouraging the child, giving negative epithets to the child, and suggesting that the child is not expected to have a long-term impact on the child's feelings and may affect their self-image.

Research Objectives: Identify the verbal abuse relationships of parents with the level of stress in adolescents class III in SMK Kesehatan Samarinda

Method: The type of research that used in this study is descriptive correlation by examining the relationship between variables. Sampling is using stratified random sampling technique. The number of samples used in this study was 155 respondents. Data analysis techniques start from data collection, editing, coding, tabulation and presentation. Test statistical analysis using Chi Square test.

Results: Based on the results of this study, teenagers at SMK Perjuangan Samarinda often experience verbal violence as much as 93 respondents (60%), while teenagers who rarely experience verbal violence as much as 62 respondents (40%). Teenagers who experienced a normal stress level of 59 people (38.1%), light stress level of 44 people 28.4%, moderate stress level as much as 36 people (23.2%) and weight stress level as much as 16 people (10.3%) Chi Square test obtained results p value 0.003 (p value <0.05) then Ho rejected which means there is a significant relationship between verbal relationships abuse parents with stress levels of adolescents in SMK Kesehatan Perjuangan Samarinda 2018

Conclusion: The results showed that there is a significant relationship between a verbal relationships abuse parents with stress levels of adolescents in SMK Kesehatan Perjuangan Samarinda in 2018.

Keywords: Parental Violence, Verbal Abuse, Stress Level

PENDAHULUAN

Verbal abuse dapat terjadi setiap harinya di rumah, rumah yang seharusnya tempat teraman dan tempat berlindung bagi anak tidak lagi menjadi nyaman. Adanya pengertian yang salah dalam memandang anak, dimana anak masih saja dipandang sebagai objek yang wajib menurut kepada orang tua. Padahal belum tentu orang tua selamanya benar. Kebanyakan orang tua terlalu berharap pada anak dan cenderung memaksa agar anak mau menuruti sepenuhnya keinginan mereka, jika tidak maka anak akan mendapat hukuman. Hal inilah yang menjadikan alasan bagi orang tua sering melakukan kekerasan pada anak.

Disamping itu, bisa juga dikarenakan riwayat orang tua yang dulunya dibesarkan dalam kekerasan sehingga cenderung meniru pola asuh yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Stress, kemiskinan, isolasi sosial, lingkungan yang mengalami krisis ekonomi, tidak bekerja, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak serta minimnya pengetahuan agama orang tua yang turut berperan menjadi penyebab orang tua melakukan kekerasan pada anaknya Soetjningsih, (2007).

Dampak kekerasan secara psikis dapat berupa stress, menarik diri dari lingkungan, merasa tidak berguna, rendah diri, dan lainnya. Berbeda dengan

kekerasan fisik yang dapat dilihat langsung dampaknya, kekerasan verbal berdampak pada aspek psikologis remaja, sehingga tidak akan dapat dilihat secara langsung dan baru dapat diketahui setelah kurun waktu tertentu.

Hal ini menyebabkan dampak kekerasan verbal sulit dideteksi. Remaja yang sering mengalami kekerasan verbal akan mengalami permasalahan emosional dan perilaku yang serius, seperti agresif, kecemasan, depresi, kurangnya kelekatan emosional dan kepercayaan diri yang rendah, kurangnya kemampuan kognitif serta menurunnya kemampuan sosialisasi Teicher et al.(2006 dalam Febrilian 2017)

Hurlock,(1999 dalam Sri kuspartianingsih, 2012) mengatakan bahwa Masa remaja merupakan periode yang penting, karena dalam perkembangan fisik yang cepat dan harus disertai dengan, perkembangan mental yang baik pula. Apabila rasa ketakutan yang ditimbulkan akibat verbal abuse terjadi pada remaja,maka penyesuaian perkembangan mental akan terganggu sehingga dalam pembentukan sikap, dan nilai.

Alasan penulis meneliti masalah verbal abuse terhadap remaja. peneliti memilih kekerasan verbal sebagai variabel bebas dikarenakan kekerasan verbal pada masyarakat akhir-akhir ini banyak terdenga contoh dari beberapa kasus di atas yang di tangani oleh kpai. Dan Hal ini dapat diketahui misalnya dengan munculnya kejahatan yang ditimbulkan oleh pertengkaran mulut, saling cekcok dan lain lain. biasanya disertai dengan kekerasan verbal, maupun ancaman verbal yang ditujukan untuk menjatuhkan atau mengeksploitasi kelemahan seorang remaja, peneliti memilih tindak kekerasan verbal orang tua terhadap remaja karena dalam pemerolehan bahasa Keluarga adalah lingkungan yang berfungsi sebagai sarana komunikasi pertama anak hingga anak tersebut menjadi dewasa.

Dan adapun alasan peneliti mengambil penelitian di SMK kesehatan

samarinda ialah yang pertama mencakup klasifikasi umur remaja kelas III di smk kesehatan samarinda, dan menambah refrensi dan pembelajaran kepada teman-teman bahwa perilaku verbal abuse (perkataan kasar) tidak bisa di anggap remeh apabila dibiarkan begitu saja.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 8 desember 2016, 10 siswa dan siswi smk kesehatan samarinda,bahwa 7 dari 10 mengatakan pernah mengalami tindakan kekerasan verbal abuse oleh orang tuanya.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan verbal abuse orang tua dengan tingkat stress pada remaja kelas III di SMK Kesehatan Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional (hubungan) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas III di smk kesehatan samarinda yang berjumlah 254 orang.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 155 responden.

Instrumen yang digunakan pada penelitian berupa lembar kuesioner dalam bentuk *check list* pernyataan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu 15 item pernyataan tentang verbal abuse yang dilakukan uji validitas terdapat 1 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 4. dengan r hitung kurang dari r tabel (0.361) dan sisanya terdapat 14 item yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. karena memiliki r hitung lebih dari r tabel (0.361).

Normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov* didapatkan data dan

ketentuan keputusan uji maka seluruh data tidak berdistribusi normal karena nilai Sig 0.000 < 0.05. Karena data tidak berdistribusi normal maka nilai yang digunakan adalah median yaitu 9.00.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. karakteristik Responden

1).Umur

karakteristik responden berdasarkan umur, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Umur	Frekuensi	%
16	16	10.3
17	124	80.0
18	15	9.7
Total	155	100

Sumber : Data Primer 2018

menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah 17 tahun yaitu sebanyak 124 orang (80.0%) dan yang paling sedikitnya itu umur 18 tahun sebanyak 15 orang (9.7%).

2.) Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	38	24.5
Perempuan	117	75.5
Total	155	100

Sumber : Data Primer 2018

Menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 117 orang (75.5%) dan yang paling sedikit yaitu laki-laki sebanyak 38 orang (24.5%).

3.) Pekerjaan orang tua

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Pekerjaan orang tua	Frekuensi	%
Wiraswasta	35	22.6
Swasta	72	46.5
PNS	48	31.0
Total	155	100

sumber data primer 2018

Menunjukkan bahwa proporsi tertinggi dari pekerjaan orang tua responden yaitu swasta 72 responden (46.5%) dan yang terendah yaitu wiraswasta sebanyak 35 responden (22.6%).

4.) Verbal abuse

Verbal abuse	Frekuensi	%
Sering	93	60.0
Jarang	62	40.0
Total	155	100

sumber:Data Primer 2018

Berdasarkan tabel Diatas, terdapat verbal abuse orang tua. Dimana sering dilakukan dengan jumlah responden 93 orang (60.0%). Dan jarang dilakukan dengan jumlah responden 62 orang (40.0%).

5.)Tingkat stress

Tingkat stress	Frekuensi	%
Normal	59	38.1
Ringan	44	28.4
Sedang	36	23.2
Berat	16	10.3
Total	155	100

Tingkat stress remaja dengan kategori normal sebanyak 59 orang (38,1%), ringan sebanyak 44 orang (28.4%), sedang sebanyak 36 orang (23.2%), Dan berat sebanyak .

B. Analisa bivariat

Variabel Independen	Pearson Chisquare	P- Value
Verbal abuse Tingkat stress	14.305	0,003

Hasil analisis menunjukkan dari 155 responden, yang mengalami tindakan *verbal abuse* sering dari orang tua dengan tingkat stress, dengan nilai normal 46 (49%), ringan 24 (25.8%), sedang 17 (18.3), dan berat 6 (6.5%) dengan jumlah 93 (100%). Sedangkan yang jarang mengalami tindakan *verbal abuse* orang tua dengan tingkat stress dengan nilai normal 13 (21.0%), ringan 20 (32.3%), sedang 19 (30.6%), dan berat 16 (10.3%) dengan jumlah 62 (100%).

Hasil uji statistik diperoleh menunjukkan bahwa hasil *P value* sebesar 0.003, dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai (0.05) sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan menerima H_a diterima sehingga ada hubungan antara *verbal abuse* orang tua dengan tingkat stress remaja Smk kesehatan samarinda.

PEMBAHASAN

1).Umur

Karakteristik umur responden yang mengalami tindakan *verbal abuse* dengan tingkat stress remaja di bagi menjadi 3 kelompok umur yaitu 16 tahun,17 tahun, dan 18 tahun. Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden menunjukan bahwa responden yang

berumur 16 tahun berjumlah 16 orang (10.3%), responden dengan umur 17 tahun sebanyak 124 orang (80.0%), dan responden dengan umur 18 tahun sebanyak 15 orang (9.7%)

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati, semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun di ukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu di hitung. yang demikian, umur itu di ukur dari lahir sehingga semasa (masa kini). manakala usia pula diukur dari tarikh kejadian itu bermula sehinggalah semasa (masa kini) Hardiwinoto,(2011).

Sedangkan menurut Widyatun, (2009) umur 15-18 adalah Masa remaja sering disebut *strom and drunk* yaitu masa bergelombang, perpindahan dari masa anak ke masa remaja. Adapun tanda-tanda psikologi dari perkembangan remaja yaitu sering merasa gelisah, resah, ada konflik batin dengan orang tua, minat meluas, tidak menetap, pergaulan, mulai berkelompok, tapi sering ada perasaan asing, mulai mengenal lawan jenis atau pacaran dan prestasi/pelajaran sekolah mulai tidak stabil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasmin Kamumu (2013) "Hubungan antara komunikasi efektif orangtua dan anak dengan tingkat stres pada remaja. Subjek penelitian ini adalah Siswa

Kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta". Subjek dalam penelitian ini berusia 16-18 tahun. Hasil dari penelitian ini ada hubungan antara komunikasi orangtua dengan stress pada remaja.

Asumsi penelitian mengenai hasil penelitian ini adalah responden yang mengalami stress akibat orang tuanya sebagian besar merupakan remaja pertengahan sejalan dengan teori yang ada bahwa usia stress pada remaja dikarenakan banyaknya tekanan dari orangtua. Namun pada responden yang berusia 18 tahun proporsi lebih sedikit hal ini dikarenakan penelitian dilakukan pada siswa SMK dimana selayaknya siswa SMK kebanyakan merupakan remaja yang berusia 15-17 tahun, hanya sedikit remaja yang masih duduk di bangku SMK dengan usia 18 tahun.

2) Jenis kelamin

Karakteristik jenis kelamin responden yang mengalami tindakan verbal abuse dengan tingkat stress remaja. Jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (24.5%), dan jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 117 orang (75.5%).

Jenis kelamin berperan terhadap terjadinya stress, ada perbedaan respon antara laki-laki dan perempuan saat menghadapi konflik. Perempuan memiliki kewaspadaan yang *negative* terhadap adanya konflik dan stress padaperempuan konflik memicu *hormone negative* sehingga memunculkan stress, gelisah, dan rasa takut. Sedangkan laki-laki umumnya menikmati adanya konflik dan persaingan bahkan menganggap bahwa konflik dapat memberikan dorongan yang positif. Dengan kata lain, ketika perempuan mendapat tekanan, maka umumnya akan lebih mudah mengalami stress. Brizendine L. dalam Lusiana Nasrani (2016).

Menurut asumsi peneliti bahwa stress pada remaja itu disebabkan oleh beberapa faktor tetapi faktor yang paling banyak mempengaruhi remaja berhubungan dengan orang tua, akademik. Sumber stress pada remaja laki-laki dan remaja perempuan pada umumnya sama, hanya saja remaja perempuan lebih sering dari pada remaja laki-laki.

3). pekerjaan orang tua

Berdasarkan karakteristik pekerjaan orang tua, responden yang mengalami tindakan *verbal abuse* dengan tingkat stress remaja. Proporsi tertinggi yaitu Swasta sebanyak 72 responden (22.5%), PNS 48 responden (31.0%), dan yang terdah Wiraswasta 35 (22.6%) semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula kemampuan orangtua dalam berkomunikasi terhadap remaja di dalam lingkungan keluarga. Tarmudji dalam Annas (2013).

Pekerjaan orangtua biasanya akan berefek pada penghasilan dalam keluarga remaja. Masalah ekonomi dan keuangan mempunyai pengaruh yang cukup besar dimana hal tersebut berpengaruh terhadap kebutuhan remaja dan seringkali masalah ini merupakan faktor yang membuat seorang remaja jatuh ke dalam depresi atau stress. Maramis, dalam Annas (2013).

Masalah yang biasa dihadapi oleh keluarga saat ini kebanyakan disebabkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua. Orang tua yang memiliki pekerjaan formal seringkali terikat dengan tuntutan jam kerja yang sangat padat sehingga tidak adanya waktu untuk memperhatikan anak, sedangkan orang tua dengan pekerjaan informal, biasanya harus bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga waktu orang tua semakin sedikit untuk mendidik dan memperhatikan anak. Ulfah (2015).

Orang tua yang bekerja terkadang mereka tidak banyak mempunyai waktu untuk membimbing anaknya. Padahal seorang anak yang sedang berada pada masa remaja sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tua. Jahja, (2011).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 155 responden dan berdasarkan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa perkataan kasar yang dilakukan orang tua kepada anaknya karena semakin orang tua memiliki banyak waktu luang dalam mengasuh anak maka anak sepenuhnya mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua sehingga orang tua memiliki waktu lebih banyak untuk berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dengan anaknya.

2. Analisa Bivariat

1. Hubungan *verbal abuse* dengan tingkat stress.

Dalam penelitian ini berdasarkan analisa dengan uji statistik *chi square* karena peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara Hubungan *verbal abuse* dengan tingkat stress remaja di SMK kesehatan samarinda keputusan diambil dengan membandingkan *p-value* dengan signifikan *alpha* 0,05 . Apabila *p-value* lebih kecil *alpha* (0,05) maka ada hubungan yang bermakna antara variable independen dengan variable dependen dan apabila *p-value* lebih besar dari *alpha* (0,05) maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dari hasil analisis *cross* tabel terlihat bahwa dari remaja yang mendapatkan *verbal abuse* sering dari orangtua dengan tingkat stress normal berjumlah 46 responden tingkat stress ringan 24 responden , tingkat stress sedang 17 dan berat 6 responden. Sedangkan remaja yang mendapatkan *verbal abuse* jarang dari orangtua

dengan tingkat stress normal berjumlah 13 responden tingkat stress ringan 20 responden , tingkat stress sedang 19 dan tingkat stress berat 10 responden. *P value* lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.003 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Hubungan verbal abuse orang tua dengan tingkat stress remaja.

Tanpa disadari, orang tua pernah melakukan kekerasan terhadap anak. Salah satu bentuk kekerasan tersebut adalah kekerasan verbal atau kekerasan yang dilakukan lewat kata-kata yang menyakitkan. Kata-kata yang menyakitkan tersebut biasanya bermakna melecehkan kemampuan anak, menganggap anak sebagai sumber kesalahan, mengecilkan arti, si anak, memberikan julukan negatif kepada anak, dan memberikan kesan bahwa anak tidak diharapkan akan memiliki dampak jangka panjang terhadap perasaan anak dan dapat mempengaruhi citra diri mereka Choirunnisa, (2008).

Menurut Soejtiningsih, (2002) Verbal abuse dapat terjadi setiap harinya di rumah, rumah yang seharusnya tempat teraman dan tempat berlindung bagi anak tidak lagi menjadi nyaman. Adanya pengertian yang salah dalam memandang anak, dimana anak masih saja dipandang sebagai objek yang wajib menurut kepada orang tua. Padahal belum tentu orang tua selamanya benar. Kebanyakan orang tua terlalu berharap pada anak dan cenderung memaksa agar anak mau menuruti sepenuhnya keinginan mereka, jika tidak maka anak akan mendapat hukuman.

Akibat tuntutan orangtua yang berlebih di umur anak yang menginjak remaja. Stress pada remaja dapat juga disebabkan karena tuntutan orang tua biasanya menuntut anaknya untuk mempunyai nilai bagus di sekolah, tanpa melihat kemampuan si anak. apabila orangtua melakukan hal ini akan

berpengaruh terhadap stress pada remaja.

Keadaan fisik juga bisa membuat remaja stres, seperti tubuh yang terlalu gemuk, terlalu kurus, tinggi, pendek dan jerawat yang banyak tumbuh pada wajah dapat menumbuhkan perasaan ketidakpercayaan diri dan mengganggu pikiran remaja, apalagi pada masa sekarang ini menurut sebagian remaja penampilan adalah faktor yang dapat mempengaruhi suksesnya pergaulan. Penyebab lain yang membuat remaja stres yakni kondisi keluarga yang mengalami hubungan yang tidak harmonis antara anak dengan orangtua.

Kondisi keuangan keluarga yang tidak baik juga dapat menjadikan remaja stres karena kondisi keuangan keluarga menjadi masalah yang sensitif bagi para remaja. Hubungan remaja dengan lawan jenis juga dapat membuat remaja mengalami stres Kusuma, (2009 dalam Rasmin kamumu 2013).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dari 155 responden dan berdasarkan teori yang ada bahwa verbal abuse orang tua sangat berpengaruh terhadap stress pada remaja. Orang tua memiliki peran penting terhadap remaja karena dalam pemerolehan bahasa. keluarga adalah penentu bahasa pertama pada anak. apabila orang tua terlalau sering melakukan tindakan kekerasan perkataan atau *verbal abuse* meski dampak yang ditimbulkan tidak terjadi secara langsung tetapi menimbulkan dampak psikis dan emosional padahal masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan fisik yang cepat dan harus di sertai denagn perkembangan mental yang baik pula.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmin kamumu (2013) denagn judul "Hubungan antara komunikasi efektif orangtua dan anak dengan Tingkat stress remaja siswa smk negeri 6 yogyakarta" dengan menggunakan .Hasil analisis data

menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara komunikasi efektif orangtua dan anak dengan tingkat stres pada remaja, dengan koefisien korelasi $r=-0,425$ dengan taraf signifikan $p=0,000$ ($p<0,01$). Variabel komunikasi efektif orangtua dan anak memberikan sumbangan yang efektif sebesar 18,1 % dalam mempengaruhi stres pada remaja. Kategorisasi skor stres pada remaja sebesar 74,59 % subjek berada pada kategorisasi sedang dan kategorisasi skor komunikasi efektif orangtua dan anak sebesar 63,12 % subjek berada pada kategori sedang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara komunikasi efektif orangtua dan anak dengan tingkat stres pada remaja. Semakin baik komunikasi efektif yang dilakukan orangtua pada anak maka semakin rendah stress yang dialami remaja.

Peneliti berpendapat bahwa perkataan kasar yang dilakukan orang tua, kepada anaknya dalam skala normal hal ini dikarenakan, mereka merasa masih di perhatikan oleh orangtuanya, walaupun dengan mengeluarkan perkataan kasar sekalipun, agar kewajiban mereka sebagai pelajar yang sebentar lagi akan melangsungkan ujian nasional mendapatkan hasil yang baik.

Dan juga masalah ekonomi keluarga yang rendah juga menimbulkan masalah bagi remaja. Rata-rata pekerjaan orang tua siswa dan siswi adalah pekerja Swasta dan petani yang pendapatnya juga tidak menentu, dan apalagi kebutuhan remaja di era globalisasi sekarang ini lebih meningkat, maka orang tua juga menuntut agar setelah anaknya selesai bersekolah di SMK Kseehatan pada bidang keperawatan maka anak tersebut bisa kerja atau masuk di perguruan tinngi yang sesuai dengan bidang yang telah di kuasainya.

Hal itu juga yang membuat remaja merasa stress, Stres merupakan bagian yang tidak terhindarkan dari kehidupan. Setiap hari dan setiap saat, selalu saja ada kejadian dan adanya tuntutan yang berlebihan baik dari diri sendiri maupun orang lain sehingga membuat individu merasa tertekan atau stres. Begitu juga dengan remaja, mereka sering menghadapi masalah-masalah dalam hidup yang menyebabkan remaja menjadi stres, antara lain tuntutan akademis yang terlalu berat, hasil-hasil ulangan atau ujian-ujian yang buruk, tugas yang menumpuk dan juga tuntutan orangtua yang dianggap terlalu berat, serta lingkungan pergaulan tempat remaja melakukan hubungan interaksi dengan teman-teman seusianya. Teman bagi seorang remaja bisa dianggap segalanya bahkan bisa melebihi keluarganya sendiri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini ada hubungan verbal abuse orang tua dengan Tingkat stress pada remaja di SMK Kesehatan Samarinda dengan $\rho = 0,003 (< 0,05)$.

SARAN

Dari hasil kesimpulan penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar verbal abuse orang tua siswa dan siswi yaitu verbal abuse sering dan tingkat stress remaja sebagian besar berskala Ringan, dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yang kiranya dapat bermanfaat.

1. Bagi siswa

Siswa yang sudah mengalami stress terutama yang terkena perilaku *verbal abuse* diharapkan dilakukan pendekatan konseling atau meningkatkan kerja sama antara guru BP dengan siswa. sehingga remaja mengerti tindakan yang tepat ketika merasa dalam tekanan dan remaja dapat menjalin komunikasi yang terbuka oleh kepada orang tua mereka.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan area penelitian harus lebih luas, selain itu peneliti dapat meneliti dari dua arah baik kepada remaja atau pun kepada orang tua sehingga dapat menggali informasi lebih banyak. dan juga *verbal abuse* apa saja yang paling mempengaruhi dan menyakitkan selain terjadinya stress sehingga data yang di dapatkan menjadi lebih akurat dan mendalam.

3. Bagi Guru Bimbingan konseling

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan komunikasi antara remaja yang mengalami stress baik dari orangtua maupun guru secara intensif. pertemuan ini tidak hanya membahas hasil akademik namun juga pertemuan secara pribadi antara siswa orang tua serta guru mimbangan konseling .

DAFTAR PUSTAKA

Soetjningsih. (2007). Tumbuh kembang anak. Jakarta: EGC

Febrilian (2017) *Hubungan Kekerasan Verbal dan Tipe Kepribadian dengan Cognitive Flexibility pada Remaja Awal di SMP Z Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.*

Sri kuspartianingsih (2012) Hubungan antara verbal abuse orang tua dengan perilaku agresif pada remaja agresif di sekolah menengah pertama negeri 129 jakarta.

Widyatun, T. R. ilmu perilaku M.A 104. Jakarta: sagung seto.2009. Diakses dari <http://m.okezone.com>

Hardiwinoto. (2011). Kategori Umur. Jakarta : DEPKES RI

Rasmin kamumu (2013) Hubungan antara komunikasi efektif orangtua dan anak dengan tingkat stres pada remaja kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Lusia Nasrani 1 & susy purwanti (2016)
Perbedaan Tingkat stress antara laki-
laki dan perempuan pada peserta yoga
di kota denpasar.

Annaas Budi Setyawan (2013).
Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang
tua Dengan Tingkat Depresi Pada
Siswa-siswi Smk Medika Samarinda

Ulfah, M. (2015). Pengaruh pola asuh
orang tua yang bekerja terhadap
perkembangan kepribadian remaja.
Artikel Cedikia.

Jahja, Y. (2011). Psikologi
perkembangan. Jakarta Kencana : 2011.

Choirunnisa. (18 Maret 2008). Dampak
kekerasan verbal pada anak

Sri kupartianingsih (2012) Hubungan
antara verbal abuse orang tua dengan
perilaku agresif pada remaja agresif di
sekolah menengah pertama negri 129
jakarta.